

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara berkembang pada umumnya mempunyai suatu permasalahan ekonomi seperti tingkat inflasi yang sangat melambung tinggi serta pertumbuhan ekonominya pun sangat lambat. Inflasi merupakan suatu indikator ekonomi yang sangat penting, laju dari pertumbuhannya pun selalu diupayakan rendah dan stabil sehingga tidak akan menimbulkan suatu penyakit makro ekonomi yang kemudian nantinya pun akan memberikan dampak suntikan ketidakstabilan terhadap perekonomian. Inflasi ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif terhadap bidang perekonomian.

Dikatakan apabila perekonomian terhadap suatu negara ini mengalami suatu kelesuan, maka pihak dari Bank Indonesia ini akan melakukan suatu kebijakan moneter yang ekspansif sehingga menurunkannya dari tingkat suku bunga. Inflasi yang melambung sangat tinggi dan tidak stabil ini adalah suatu cerminan dari ketidakstabilannya bidang perekonomian yang nantinya akan mengakibatkan pada melambung naiknya dari suatu tingkat harga barang dan jasa yang secara umum dan secara terus menerus, sehingga mengakibatkan melambung tinggi dari tingkat kemiskinan di negara Indonesia.

Oleh karena itu semakin melambung tinggi dari tingkatan inflasi ini, maka akan berdampak kepada masyarakat yang pada awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya suatu harga barang maupun jasa yang sangat tinggi sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya lagi sehingga akan

menimbulkan suatu tingkat kemiskinan dan tingkat inflasi di negara Indonesia ini akan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya (Amir Salim, 2021).

Menurut Boediono, inflasi adalah adalah suatu kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Boediono, 1998). Dari definisi tersebut dapat dideskripsikan bahwasannya harga dari suatu komoditas ini mengalami kenaikan yang sehingga akan menjadi lebih tinggi daripada harga pada periode-periode sebelumnya. Ada syarat untuk dapat dikatakan terjadinya inflasi yakni kenaikan harga, komoditas umum, berlangsung secara lama. Semisalnya kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang merupakan suatu komoditas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang mana dengan adanya kenaikan ini akan berdampak kepada harga yang akan mengalami kenaikan pada harga pokok-pokok yang lainnya. Dalam suatu perkembangan perekonomian ini dengan adanya inflasi maka akan dapat berpengaruh terhadap profitabilitasnya dan terhadap kinerja dalam perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Inflasi dapat diartikan sebagai kemerosotan terhadap nilai mata uang kertas dikarenakan banyak dan cepat nilai mata uang kertas yang beredar sehingga akan menimbulkan suatu kenaikan harga pada barang. Kemudian, Menurut Badan Statistik (BPS) menyebutkan bahwasannya inflasi ini adalah suatu keadaan perekonomian negara yang dimana ada kecenderungan kenaikan dari harga-harga dan jasa dalam tempo jangka waktu panjang. Yang dimana disebabkan karena adanya ketidak seimbangan antara arus uang dengan barang.

Inflasi adalah suatu bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang dimana sering timbul dan dialami hampir di seluruh negara. Kencenderungan dari dampak kenaikan ini menyebabkan harga-harga pada umumnya ini terus menerus mengalami kenaikan (Dwi Eko Waluyo).

Inflasi adalah suatu periode pada masa tertentu, yang dimana telah terjadi suatu penurunan terhadap kekuatan dalam hal membeli terhadap moneter. Inflasi ini juga dapat menimbulkan apabila dari suatu nilai ini terhadap uang yang akan didepositokan tersebut akan beredar lebih banyak lagi dibandingkan atas jumlahnya dari suatu barang tersebut ataupun bidang jasa yang akan ditawarkan (Winardi).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya inflasi ini ialah suatu kecenderungan yang dimana harga-harga itu sendiri mengalami suatu kenaikan yang sangat pesat dibandingkan dengan harga di tahun sebelumnya. Selain itu juga, dikatakannya inflasi ini ialah suatu kenaikan harga di sektor Selain itu juga pada bidang sektor lainnya pun mengalami suatu goncangan kenaikan harga dan juga mengalami suatu goncangan ketidak seimbangan terhadap arus uang dengan arus barang.

Perusahaan akan memerlukan berbagai macam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan suatu laba keuntungan (*profit*), untuk melindungi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri (*going concern*), dan untuk pertumbuhan perusahaan itu sendiri (*growth*). Oleh sebab itu, pihak perusahaan ini harus dapat beroperasi secara aktif dan efisien agar dapat memenangkan persaingannya dan sekaligus untuk mempertahankannya kelangsungan hidup usahanya (Rosmiati, 2011). Dengan kata lain, rasio keuanagan ini dapat diperlukan untuk menakar seberapa baiknya kemampuan perusahaan tersebut dan untuk menakar dari kemampuan manajemen untuk meguatkan sumber daya perusahaan tersebut secara efektif dan secara efisien.

Analisis terhadap laporan keuanagn ini dapat dilakukan dengan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan ini ditunjukan untuk memperlihatkan suatu proses kemampuan keuangan pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio keuangan ini adalah suatu analisa terhadap kondisi dan kemampuan terhadap keuangan dengan cara mencocokkan rasio dari angka ke akangka lain yang terdapat di setiap ruang dalam laporan keuangan tersebut (Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2012).

Standar utama dalam keberhasilan perusahaan ini dapat menagalisis terlebih dahulu salah satunya bisa menggunakan dengan cara menggunakan rasio profitabilitas. Meskipun tidak semuanya perusahaan ini bisa menggunakan cara rasio tersebut dikarenakan pada setiap rasio keuangan ini juga memiliki fungsi yang berlainan dan tidak seluruh dari suatu perusahaan ini bisa menganalisis terhadap seluruh rumus yang sangat tepat dengan kasus yang dikaji ini.

Dalam pengkajian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan dan menggunakan rasio keuanagan. Pada rasio keuangan

ini bisa disebabkan menjadi sandaran kesuksesan pada perusahaan tersebut dalam hal ini manajemen dalam menjalankan suatu usaha, beserta mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan tersebut selain itu juga dapat menggunakan bahan estimasi untuk memperkirakan kemampuan pada perusahaan tersebut adalah rasio profitabilitas. Selain itu juga rasio ini sungguh masyhur didalam pembahasan pada manajemen di kesaharian dikarenakan kerap berjumpa dalam pembicaraan sehari-hari. Selain itu juga rasio profitabilitas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan yang dimana mempunyai suatu kelebihan untuk menghasilkan laba keuntungan penjualan pada periode tertentu. laba dan tingkat tingkat profitablitas yang tinggi ini adalah suatu puncak dari tujuan yang paling utama dari suatu perusahaan yang telah didirikan. Oleh sebab itu dari semua kegiatan perusahaan itu tersebut yang dilakukan dengan baik yang secara dilakukannya dengan operasional ataupun dengan cara non operasional yang merupakan jadi sarananya untuk mencapai tujuan itu tersebut.

Rasio profitabilitas yang digunakan oleh sang peneliti ini ialah *Return On Assets* (ROA). Return on asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang hanya dirancang untuk memperkirakan terhadap kemampuan perusahaan atas keutuhananggaran yang telah ditanamkan kedalam suatu aktivitas yang akan dikenakan untuk aktivitas operasi pada perusahaan dengan bertujuan untuk menghasilkan laba.

Kemudian, *Return On Asset* (ROA) ini adalah suatu laba keuntungan atas asset maupun suatu tingkat pengembalian atas asset itu tersebut, yang dimana tujuannya untuk mengukur seberapa besarnya asset itu tersebut yang nantinya akan digunakan untuk mendapatkan hasil dari laba keuntungan itu tersebut.

Rasio ini juga bermaksud untuk mengetahui dari kelengkapan hasil dari sebelum beban bunga utang dibandingkan dengan keseluruhan pada asset. (Toto, Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK, 2012). Dengan demikian rasio ini adalah untuk memperkirakan seberapa besarnya kemahiran pada perusahaan itu terhadap dalam menghasilkan suatu laba dengan cara membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah aktiva (*asset*) yang dimiliki oleh perusahaan itu tersebut.

*Return On Asset (ROA)* ini juga telah menggambarkan suatu kondisi yang diharapkan akan memperoleh setelah adanya tindakan dari suatu kegiatan investasi itu tersebut. Disisi lain, return on asset ini dapat menjadi dari salah satu faktor yang memberikan suntikan dorongan untuk memotivasi para investor untuk berinvestasi (Wartono, 2018).

Menurut Kasmir (2014) Return On Asset merupakan sebuah rasio keuangan yang dimana dapat menunjukkan atas imbalan dari hasil penggunaan itu sendiri pada suatu aktivitas perusahaan itu tersebut.

Menurut Sawir (2005) bahwasannya *Return On Asset (ROA)* ini merupakan sebuah rasio keuangan yang dimana digunakan untuk sebuah alat menganalisis untuk mengukur kinerja dalam bentuk manajemen yang terdapat pada perusahaan itu tersebut yang didalamnya untuk mendapatkan laba keuntungan yang sangat menyeluruh.

Menurut Fahmi (2014) bahwasannya *Return On Asset (ROA)* ini adalah sebuah alat perantara yang digunakan untuk menilai sejauh mana antara modal investasi yang telah ditanamkan yang sehingga bisa untuk menghasilkan suatu laba keuntungan yang sesuai dengan ekspektasi dari harapan ber-investasi tersebut. yang dihasilkan dari beberapa beban produksi maupun beban modal. Pada umumnya dimasukan atas semua keuntungan yang telah dihasilkan oleh pelaku usaha yang melebihi dari modal dasar.

Dapat kita simpulkan bahwasannya *Return On Asset (ROA)* ini adalah suatu rasio yang dimana rasio ini bisa menampakkan terhadap jumlah berapa banyaknya laba bersih yang dapat kita peroleh dari keseluruhan harta kekayaan yang dimiliki oleh pihak perusahaan itu tersebut. Secara bahasa laba dalam mu'jam lughah al-fuqaha adalah *Al-Ribhu* yang artinya laba/keuntungan. Laba ini adalah suatu kelebihan yang dihasilkan dari beberapa beban produksi dan beban modal. *Return On Assets (ROA)* menurut istilah Manajemen Keuangan Syariah ini termasuk kedalam akad Murabahah.

Dengan demikian, bahwasannya dari rasio ini dapat menghubungkan suatu laba keuntungan yang dapat di peroleh dari operasionalnya dari perusahaan itu tersebut dengan harga jual investasinya dan juga harga jual aktivitas itu tersebut.

Oleh sebab itu semakin melambung meningkatnya dari rasio ini, maka semakin melambung meningkatnya juga kemampuan yang ada di perusahaan itu tersebut dalam hal untuk menghasilkan suatu laba keuntungan.

Evektivitas utama dalam perusahaan itu sendiri yaitu untuk mendapatkan suatu pendapatan. Yang dimana sarana ini bisa mecatat dari pendapatan itu sendiri yakni adalah asset itu sendiri. Sebuah rasio yang dapat menggambarkan sampai seberapa baik terhadap dukungannya dari semua asset untuk memperoleh penjualan itu sendiri merupakan *Total Assets Turnover* (TATO) (Prihadi T. , Analisis Laporan Keuangan, Teori dan Aplikasi., 2010). Selain itu jug, Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efisiennya pihak perusahaan ini menggunakan aktivitya untuk penjualan (J.Keown, 2011).

Dalam penggunaan dari aktiva ini juga sangat memerlukan dengan adanya pengendalian. Yaitu bisa berupa kedalam bentuk perputaran dengan Total Aktivitya maupun dapat kita sering dengar dengan sebutan nama (*Total Assets Turnover* (TATO). Total Assets Turnover (TATO) ini juga ialah suatu kemampuan dari perusahaan yang dimana dapat menghasilkan suatu penjualan yang sesuai dengan berdasarkan efektifitas dari penggunaan itu tersebut beserta dari total aktiva itu tersebut.

*Total Assets Turnover* (TATAO) ini adalah suatu rasio yang dimana rasio ini sebagai perputaran untuk asset yang dijadikan untuk media pengukuran perdagangan sebagai presentase total asset yang dipegang oleh sebuah perusahan itu tersebut. Kian melambung tinggi nya rasio in, maka perusahaan ini bakalan akan bertambah produktif pula. Meskipun sebaliknya kian rendah atau akan terjadi penurunannya pada rasio ini maka perusahaan ini akan pula akan minim produktifnya. Maka dari itu *Total Assets Turnover* (TATO) maka akan bertambah ke masyhuran pula sebagai media pertukaran asset atau media pengelolaan asset (Basyaib, 2007). Rasio ini pun sangat memperlihatkan seberapa jauhnya ketahanan dari semua asset atau aktiva ini dalam hal untuk melaksanakan penjualan, maka dari itu kian tinggi pula rasio ini maka akan menggambarkan semakin sehat/semakin terencana pula perusahaan ini tersebut (Harahap, 2015).

*Total Assets Turnover* (TATO) adalah suatu rasio antara perdagangan (bersih) atas melalui total asset yang telah dikenakan oleh operasional perusahaan itu tersebut. Rasio ini juga memperlihatkan ketangguhan terhadap aktiva perusahaan tersebut dalam hal untuk memberikan dari total penjualan yang bersih. Menurut istilah jual beli (*al-bai'u*) ini adalah memberikan suatu dorongan untuk memperoleh sesuatu, atau sebagai media perantara tukar menukar. Didalam istilah Manajemen Keuangan Syariah *Total Assets Turnover* (TATO) ini termasuk kedalam akad Murabahah. Dikarenakan dalam syariah islam bahwasannya menetapkan suatu harga baik dari harga produksinya maupun harga margin yang telah ditetapkan langsung oleh pihak penjual dan oleh pihak pembeli. Akad murabahah ini dapat memberikan kemudahan kepada pihak pembeli untuk mengetahui harga dari suatu barang dan juga bisa mengetahui margin dari pihak penjual.

*Total Assets Turnover* (TATO) adalah suatu rasio antara perdagangan (bersih) terhadap melalui total asset yang telah dikenakan oleh operasional perusahaan itu tersebut. Rasio ini juga memperlihatkan ketangguhan aktiva perusahaan tersebut dalam hal untuk memberikan dari total penjualan yang bersih. Menurut istilah jual beli (*al-bai'u*) ini adalah memberikan suatu dorongan untuk memperoleh sesuatu, atau sebagai media perantara tukar menukar. Didalam istilah Manajemen Keuangan Syariah *Total Assets Turnover* (TATO) ini termasuk kedalam akad Murabahah. Dikarenakan dalam syariah islam bahwasannya menetapkan suatu harga baik dari harga produksinya maupun harga margin yang telah ditetapkan langsung oleh pihak penjual dan oleh pihak pembeli. Akad murabahah ini dapat memberikan kemudahan kepada pihak pembeli untuk mengetahui harga dari suatu barang dan juga bisa mengetahui margin dari pihak penjual.

*Cahyaningrum* (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memperhitungkan Progres Laba maka memperoleh suatu hasil bahwasannya *Total Assets Turnover* (TATO) ini sangat berdampak positif pada sektor pertumbuhan laba ini. Kemudian jika menurut Wibowo dan Diyah (2011) mengutarakan bahwasannya yang menyatakan *Total Assets Turnover*

(TATO) ini merupakan sangat tidak berpengaruhnya yang signifikan terhadap dengan perubahan laba ini (Amalia Nur Chasanah, 2017).

Maka dapat disimpulkan bahwasannya *Total Assets Turnover* (TATO) ini ialah suatu rasio yang dimana dikenakan untuk memperkirakan pada beberapa total dari perdagangan yang bakal menghasilkan pundi-pundi mata uang dana yang tercatat didalam total asset tersebut. Selain itu juga *Total Assets Turnover* (TATAO) ini menurut Manajemen Keuangan Syariah ini termasuk kedalam golongan akad Murabahah.

*Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan suatu keterkaitan yang dikembangkan oleh BEJ dan bekerjasama bersama Danareksa Investment Management (DIM) dalam hal untuk merespon untuk kepentingan kabar yang bersinggungan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) ini juga adalah kelompok dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adapun launching pada tanggal 03 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). Selain itu juga ada beberapa saham yang tidak pernah absen dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) salah satunya terdapat pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO).

PT Adaro Energy Tbk ini didirikan pada tanggal 28 Juli 2004. PT Adaro Energy Tbk ini adalah perusahaan pertambangan yang sangat unggul dan juga juga memproduksi batu bara yang terbesar kedua di Indonesia. Adaro Energy ini juga telah berkembang sangat pesat menjadi suatu organisasi yang sangat terintegrasi secara vertikal, dengan anak-anak perusahaan yang berpusat pada energi ini termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik. Perusahaan ini juga mengoperasikan pertambangan batu bara tunggal terbesar di kawasan Indonesia tepatnya di wilayah Kalimantan Selatan yang bertujuan menjadi salah satu grup pertambangan dan energi yang terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Kesanggupan perusahaan akan memadati kewajiban jangka pendeknya adapun sudah datang jatuh tempo ini merupakan suatu cerminan dari likuiditas perusahaan tersebut. Dalam rasionya itu tersebut terkenal dengan sebutan menjadi rasio likuiditas. Dalam penelitian menggunakan rasio likuiditas, yakni *Current*



*Ration* (CR). *Current Ration* (CR) ini ialah suatu rasio yang dimana rasio dengan aktiva lancarnya sering digunakan sebagai media untuk memenuhi suatu kewajiban jangka pendeknya. Dalam kesanggupan atau kemampuan dalam perusahaan ini untuk memenuhi kewajiban yang jatuh temponya (Fraser, 2010).

(Kasmir 2018), *Current Ration* (CR) adalah suatu rasio akan adanya media pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam hal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayar pinjaman yang akan segera jatuh temponya pada saat penagihan itu tersebut yang secara keseluruhan. Dengan kata lain, *curren Ration* (CR) ini ialah betapa berlipatnya aktiva lancar nya yang tersaji menjelang melakukan ikhtiar menutupi atas kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo tersebut.

Jika *Current Ration* (CR) ini adalah suatu kewajiban jangka pendek, maka dalam istilah keuangan syariah nya ini *Current Ration* (CR) termasuk kedalam akad Qardh. Yang dimana akad Qardh ini adalah suatu akad utang piutang. Jadi akad Qardh ini merupakan suatu akad antara dua pihak yakni antara pihak yang pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal, lalu pihak pemilik modal tersebut memberikan suatu kewajiban untuk dibayar (pinjaman) kepada pihak yang membutuhkan modal (yang berhutang). Lalu pihak yang membutuhkan modal (yang berhutang) menyepakati perjanjian yang telah disepakati bersama pihak pemilik modal, lalu pihak yang membutuhkan modal tersebut menyepakati limit waktu pembayaran kewajibannya tersebut. Dapat kita simpulkan bahwa *Current Ration* (CR) menurut Manajemen Keuangan Syariah ini ialah termasuk kedalam akad Qardh.

*Current Ration* (CR) mempunyai dampak negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). maka berawal dari itu jika *Current Ration* (CR) tinggi akan mempunyai pengaruh yang sangat tidak baik terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan, maka dampak terjadinya itu adalah terdapat modal yang menganggur atau tidak digunakan dengan baik.

Menurut Harjito dan Martono (2011:56) bahwasannya: *Current Ration* (CR) yang nilai nya tinggi akan menyebabkan suntikan gejala agunan yang lebih patut kepada pihak penagih tempo pendek dalam hal pada masing-masing perusahaan ini

mempunyai suatu ketahanan untuk memenuhi keharusan dalam waktu yang singkat, namun jika *Current Ration* (CR) nya tinggi maka bakal memberikan pengaruh yang negatif terhadap kemampuan untuk menghasilkan laba dikarenakan pada separuh modal kerja ini akan tidak berputar atau mengalami suatu pengangguran.



Menurut Afrinda (2013:8) bahwasannya: *Current Ration* (CR) (*likuiditas*) terhadap *Return On Assets* (ROA) (*profitabilitas*) ini akan mengalami berbanding yang sangat terbalik. Jika tingginya *Current Ration* (CR) ini akan menggambarkan tingginya tingkat likuiditas. Maka dari itu jika likuiditas nya tinggi maka akan memberikan dampak terhadap kas nya akan menganggur semakin tinggi. Maka dari itu akan memberikan dampak yang kurang mengenai terhadap pihak perusahaan dan nantinya akan mengakibatkan terhadap profitabilitas suatu perusahaan ini akan rendah dikarenakan pada *Current Ration* (CR) ini mengalami peningkatan yang nantinya akan mengalami penurunan pendapatan dan laba pada suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang **Pengaruh *Current Ration* (CR) Dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Studi Di PT. ADARO ENERGY Tbk. Periode 2012-2022.** Untuk mengetahui pengolahan data pada perusahaan ini, maka dari itu penulis akan memaparkan laporan keuangan tersebut ke dalam bentuk Tabel dan Grafik dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Current Ration* (CR) Dan *Total Assets Turnover* (TATO)**  
**Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT ADARO ENERGY TBK.**  
**Periode 2012-2022**

Tahun	<i>Current Ration</i> (CR)		<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)		<i>Return On Asset</i> (ROA) %	
	X <sub>1</sub>		X <sub>2</sub>		Y	
2012	1,57		0,56		5,73	
2013	1,77	↑	0,49	↓	3,40	↓
2014	1,64	↓	0,52	↑	2,30	↓
2015	2,40	↑	0,45	↓	3,00	↑
2016	2,47	↑	0,39	↓	5,74	↑
2017	2,56	↑	0,48	↑	6,80	↑
2018	2,00	↓	0,51	↑	5,80	↓
2019	1,70	↓	0,48	↓	4,90	↓
2020	1,51	↓	0,40	↓	1,36	↓
2021	2,08	↑	0,53	↑	13,34	↑
2022	2,17	↑	0,75	↑	26,25	↑

Sumber: Laporan publikasi keuangan PT. Adaro Energy Tbk. Diolah untuk penelitian (tahun 2012-2022).

↑ = Mengalami peningkatan dari periode tahun sebelumnya		= Simultan
↓ = Mengalami penyusutan dari periode tahun sebelumnya		= Parsial

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwasannya pada periode tahun 2013 *Current Ration* (CR) ini mengalami kenaikan dari periode tahun sebelumnya menjadi 1,77. Kemudian pada *Total Assets Turnover* (TATO) ini pun mengalami penurunan melalui periode tahun sebelumnya menjadi 0,49. Dan pada *Return On Asset* (ROA) ini pun juga sama mengalami penyusutan dari periode tahun sebelumnya menjadi 3,40%.

Pada periode tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami suatu penyusutan dari periode tahun sebelumnya menjadi 1,64. Kemudian pada *Total Assets Turnover* (TATO) ini pun mengalami suatu peningkatan dari periode tahun sebelumnya menjadi 0,52. Dan pada *Return On Asset* (ROA) ini pun sama mengalami suatu penyusutan dari tahun periode sebelumnya menjadi 2,30%.

Pada periode tahun 2015 *Current Ratio* (CR) ini mengalami suatu peningkatan yang sangat drastis dari periode sebelumnya menjadi 2,40. Kemudian pada *Total Assets Turnover* (TATO) ini mengalami suatu penyusutan yang sangat drastis dari periode tahun sebelumnya menjadi 0,45. Dan pada *Return On Asset* (ROA) mengalami suatu peningkatan yang sangat drastis pula dari tahun periode sebelumnya menjadi 3,00%.

Pada periode tahun 2016 *Current Ratio* (CR) ini mengalami suatu peningkatan lagi dari periode sebelumnya menjadi 2,47. Kemudian pada *Total Assets Turnover* ini pun sama mengalami suatu penyusutan dari periode sebelumnya menjadi 0,39. Dan kemudian pada *Return On Asset* (ROA) ini pun sama mengalami suatu peningkatan yang sangat drastis dari periode sebelumnya menjadi 5,74%.

Pada periode tahun 2017 *Current Ratio* (CR) ini mengalami suatu peningkatan lagi dari periode sebelumnya menjadi 2,56. Kemudian pada *Total Assets Turnover* (TATO) ini pada masa periode sebelumnya mengalami suatu penyusutan sedangkan pada tahun ini *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami suatu peningkatan dari periode tahun sebelumnya menjadi 0,48. Dan kemudian pada *Return On Asset* (ROA) ini pun sama mengalami suatu penyusutan dari periode tahun sebelumnya menjadi 6,80%.

Pada periode tahun 2018 *Current Ratio* (CR) ini mengalami perubahan yang asalnya pada periode tahun sebelumnya mengalami peningkatan sedangkan pada periode tahun ini *Current Ratio* (CR) mengalami penyusutan menjadi 2,00. Kemudian pada *Total Assets Turnover* (TATO) ini pada masa periode sebelumnya mengalami suatu peningkatan dan begitu pula pada periode tahun ini pun sama

mengalami suatu peningkatan menjadi 0,51. Dan pada *Return On Asset* (ROA) yang asalnya pada periode sebelumnya mengalami suatu peningkatan. Sedangkan pada tahun periode ini mengalami suatu penyusutan yang drastis menjadi 5,80%.

Pada periode tahun 2019 *Current Ration* (CR) ini mengalami suatu penurunan dari tahun sebelum menjadi 1,70. Kemudian pada variabel *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami suatu penurunan pada tahun sebelumnya menjadi 0,48. Dan pada variabel *Return On Assets* (ROA) nya pun sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4,90%.

Pada periode tahun 2020 pada variabel *Current Ration* (CR) nya mengalami dua kali penyusutan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 1,51. Kemudian pada variabel *Total Assets Turnove* (TATO) nya pun sama mengikuti penyusutan dari tahun sebelumnya menjadi 0,40. Dan pada variabel *Return On Asset* (ROA) nya pun mengikuti hal yang sama yakni mengikuti penyusutan menjadi 1,36%.

Pada periode tahun 2021 pada variabel *Current Ration* (CR) mengalami kebangkitan. Yang pada akhirnya di tahun 2021 ini pada variabel *Current Ration* (CR) ini mengalami suatu peningkatan yang sangat meningkat signifikan menjadi 2,08. Kemudian pada variabel *Total Assets Turnover* (TATO) nya pun sama mengalami suatu peningkatan yang sangat signifikan menjadi 0,53. Dan pada variabel *Return On Asset* (ROA) nya pun sama mengikuti suatu peningkatan sangat signifikan sekali menjadi 13,34%.

Pada periode tahun 2022. Menjadi cikal bangkitnya pada variabel-variabel. Pada variabel *Current Ration* (CR) mengalami suatu peningkatan yang sangat signifikan menjadi 2,17. Kemudian pada variabel *Total Assets Turnover* (TATO) nya pun sama mengalami suatu peningkatan signifikan yang sangat luar biasa menjadi 0,75. Dan pada variabel ini variabel *Return On Assets* (ROA) nya pun sama mengalami suatu peningkatan signifikan yang sangat luar biasa sekali menjadi 26,25%.

Berdasarkan dengan adanya kejadian Fenomena yang telah di uraikan diatas, maka penulis ini tertarik untuk melakukan sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ration* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Studi di PT. Adaro Energy Tbk. Periode 2012 -2022”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaiman pengaruh *Current Ration* (CR) secara parsial terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada **PT. Adaro Energy Tbk Periode 2012-2022?**
2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada **PT. Adaro Energy Tbk. Periode 2012-2022?**
3. Bagaimana pengaruh pada variabel *Current Ration* (CR), dan variabel *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada **PT. Adaro Energy Tbk Periode 2012-2022?**

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ration* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adaro Energy Tbk Periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adaro Energy Tbk Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ration* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adaro Energy Tbk Periode 2012-2022.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi dokumen yang sangat bermanfaat dan berguna untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang lebih lanjut.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a) Bagi perusahaan, menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan *Current Ration* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b) Bagi para investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi
- c) Bagi peneliti dan penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- d) Kegunaan Teoritis Bagi peneliti, peneliti ini diharapkan menambah wawasan, cakrawala ilmu pengetahuan dan informasi mengenai *Current Ration* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA).